

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN KUPON BICARA TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN DEBAT
SISWA KELAS X SMA NEGERI 6 SOPPENG**

Hafsa, Ramly, Azis

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

Jalan Daeng Tata Raya, Kampus Parangtambung, Universitas Negeri Makassar

Pos-el: hafsahabdullah@gmail.com

Abstrak: Pengaruh Media Pembelajaran Kupon Bicara terhadap Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Debat Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Soppeng. Penelitian ini adalah penelitian *pre-eksperime* yang bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran debat sebelum menggunakan media kupon bicara, (2) mendeskripsikan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran debat setelah menggunakan media kupon bicara, dan (3) mendeskripsikan pengaruh media kupon bicara terhadap keterampilan berbicara dalam pembelajaran debat siswa kelas X SMAN 6 Kabupaten Soppeng.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 6 Soppeng. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 6 Soppeng yang berjumlah 42 orang. Instrumen yang digunakan adalah tes penilaian unjuk kerja dengan menggunakan teknik tes yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebelum penerapan media kupon bicara adalah 59,17 dikategorikan rendah. (2) nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah penerapan media kupon bicara adalah 75 dikategorikan sedang. (3) Pengaruh Media Pembelajaran Kupon Bicara terhadap Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Debat dengan hasil analisis inferensial dengan uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Artinya, terdapat pengaruh positif penggunaan media pembelajaran kupon bicara terhadap keterampilan berbicara dalam pembelajaran debat siswa kelas X SMAN 6 Soppeng.

Kata Kunci: *debat, kupon bicara, keterampilan berbicara.*

Abstract: The Effect of Learning Media in Coupon Speaking on Speaking Skills in Debate Learning of Class X Students of Soppeng Senior High School

6. This research is a pre-experimental research which aims to: (1) describe students' speaking skills in debating learning before using the media of speech coupons, (2) describe students' speaking skills in debate learning after using media talk coupons, and (3) describe the influence of media speech coupons on speaking skills in class X debating learning at SMAN 6 Soppeng Regency.

The population in this study were all grade X students of Soppeng 6 Public High School. While the samples in this study were 42 grade X students of SMA Soppeng, totaling 42 people. The instrument used was a performance appraisal test using test techniques, namely the pre-test and the post-test. The results showed that (1) the average value obtained by students before the application of the speech coupon media was 59.17 categorized as low. (2) the average value obtained by students after the application of the media talk coupon is 75 categorized as moderate. (3) The Influence of Talking Coupon Learning Media on Speaking Skills in Debate Learning with the results of inferential analysis with the t-test showed a significance value of 0,000 smaller than the significance of 0.05 ($0,000 < 0.05$), then the hypothesis in this study was accepted. That is, there is a positive influence on the use of media for speaking coupons for speaking skills in learning debate in class X students of SMAN 6 Soppeng

Keywords: debate, speech coupons, speaking skills.

PENDAHULUAN

Secara alamiah setiap manusia normal dibekali kemampuan untuk berbicara yang diharapkan disertai juga dengan keterampilan berbicara yang baik. Seseorang yang mempunyai keterampilan berbicara yang baik, pembicaraannya akan lebih mudah dipahami oleh penyrimaknya. Kemampuan seseorang dalam berbicara juga akan bermanfaat dalam kegiatan menyimak dan memahami bacaan. Akan tetapi, masalah yang terjadi di lapangan adalah tidak semua orang mempunyai kemampuan berbicara yang baik. Oleh karena itu, hal ini perlu mendapatkan perhatian lebih, untuk dilatih dengan pengarahan yang intensif khususnya di bangku sekolah.

Keterampilan berbicara harus dilatih melalui proses belajar dan latihan secara berkesinambungan dan sistematis agar dapat memperlancar seseorang dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator yang akan mengembangkan keterampilan tersebut harus menerapkan metode dan media yang tepat untuk membelajarkan keterampilan berbahasa sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMAN 6 Kabupaten Soppeng diperoleh informasi bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam hal berbicara, khususnya

berbicara di depan umum. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yakni (a) praktik berbicara yang dilakukan peserta didik dalam proses belajar mengajar masih kurang maksimal, sehingga peserta didik tidak terbiasa untuk berbicara di depan kelas, (b) peserta didik kadang merasa malu dan gugup ketika diminta untuk berbicara di depan kelas dan (c) peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas karena sebagian besar siswa tidak mengajukan pertanyaan ataupun menanggapi saat pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran, kegiatan diskusi merupakan salah satu metode yang sering diterapkan oleh guru agar siswa dapat lebih aktif berbicara dan bebas mengeluarkan pendapat berkenaan dengan topik yang dibahas. Wiyanto, (dalam Lestariani, 2000) menegaskan bahwa diskusi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan ketajaman berpikir dan kemampuan berbahasa. Oleh karena itulah kegiatan diskusi kerap dilakukan dalam pembelajaran di kelas.

Salah satu kegiatan diskusi yang mengarah pada peningkatan kemampuan penalaran sekaligus pemahaman keilmuan siswa adalah debat. Kurniasih (2010) menyatakan bahwa debat dapat membangun pola pikir yang kokoh dan kuat. Hal itu dikarenakan otak terlatih untuk selalu beradu argumen ketika debat berlangsung. Apabila siswa telah

terbiasa dengan debat yang sehat di kelas, secara otomatis siswa akan mampu mengaktualisasikan diri dalam berkomunikasi secara lisan. Rasa malu siswa untuk berkomunikasi di depan umum sedikit demi sedikit akan berkurang, misalnya dalam menyampaikan argumentasi atau gagasan yang dimilikinya.

Larry King (2007: 212) menyatakan bahwa “berbicara adalah penemuan terbesar manusia”. Dengan cara itulah kita dapat saling berhubungan. Walaupun merupakan bentuk komunikasi yang mendasar, berbicara untuk mencapai suatu kompetensi dasar, bukanlah hal yang mudah untuk dicapai siswa. Diperlukan suatu usaha baik dari guru maupun siswa itu sendiri untuk melatih keterampilan berbicara.

Penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2009) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Kupon Bicara terhadap Kemampuan Berargumentasi Siswa Kelas VIII SMPN 3 Malang Tahun Ajaran 2008/2009”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan ada pengaruh positif penggunaan media kupon bicara terhadap kemampuan berargumentasi siswa.

Media pembelajaran kupon bicara dilaksanakan dengan cara membagikan beberapa kupon untuk seluruh siswa dengan waktu berbicara selama 30 detik. Kupon bicara ini terbuat dari kertas warna-warni yang dapat digunakan oleh

siswa untuk mencatat poin-poin pembicaraan yang akan mereka sampaikan. Setiap kali berbicara, siswa harus menyerahkan satu kupon tersebut kepada pemonitor. Bagi siswa yang sudah habis kartunya tidak diperkenankan berbicara lagi. Hal ini menghendaki agar siswa yang masih memegang kupon untuk ikut berbicara dalam diskusi. Dengan media ini, diharapkan seluruh siswa akan mempunyai keterlibatan yang berimbang yang berakibat pada pemahaman yang lebih baik.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jannah, yaitu menggunakan media pembelajaran kupon berbicara. Perbedaannya terletak pada materi dan objek penelitian. Penelitian ini akan dilakukan pada siswa SMA untuk mendapatkan data keterampilan berbicara yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada satu kelompok tanpa ada kelompok pembanding. Prosedur dalam penelitian ini, dimulai dengan pemberian tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa (tahap pretes). Selanjutnya, siswa diberi perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media kupon bicara, lalu diberi tes akhir (*posttest*).

Populasi Dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 6 Soppeng yang terdiri dari 184 orang yang tersebar ke dalam 6 kelas. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak. Peneliti menggunakan teknik ini karena jumlah populasi siswa kelas X di SMA Negeri 6 Kabupaten Soppeng dianggap homogen. Pengambilan sampel secara acak ini dilakukan dengan mengundi kelas.

Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 63 orang yakni dari kelas X IIS 2 dan X MIA 1 sebagai kelompok eksperimen. Pada saat *pretest* jumlah siswa yang hadir sebanyak 44 orang, dan saat *posttest* jumlah siswa yang hadir sebanyak 56 orang. Sedangkan siswa yang mengikuti keseluruhan tes (*pretest* dan *posttest*) hanya sebanyak 42 orang sehingga data sampel yang sampai pada tahap uji analisis data yakni sebanyak 42 sampel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja. Tes yang digunakan untuk tes awal (*pretest*) maupun tes akhir (*posttest*) merupakan tes yang sama.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif dan analisis inferensial yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut dideskripsikan hasil keterampilan berbicara sebelum menggunakan media kupon bicara

Tabel 4.1. Distribusi dan Persentase Nilai Hasil Berbicara Siswa Sebelum Menggunakan Media Pembelajaran Kupon Bicara

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	85	1	2,3
2	83	1	2,3
3	70	2	4,7
4	68	2	4,7
5	65	3	7,1
6	63	1	2,3
7	53	2	4,7
8	50	1	2,3
9	48	1	2,3
10	45	1	2,3
11	40	1	2,3
12	8	26	61,9
Jumlah		42	100

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 42 sampel, satu sampel memperoleh nilai 85 (2,3%); satu sampel memperoleh nilai 83 (2,3%); dua sampel memperoleh nilai 70 (4,7%); dua sampel memperoleh nilai 68 (4,7%); tiga sampel memperoleh nilai 65 (7,1%); satu sampel memperoleh nilai 63 (2,3%);

dua sampel memperoleh nilai 53 (4.7%); satu sampel memperoleh nilai 50 (2.3%); satu sampel memperoleh nilai 48 (2.3%); satu sampel memperoleh nilai 45 (2.3%); satu sampel memperoleh nilai 40 (2.3%); dan dua puluh enam sampel memperoleh nilai 8 (61.9%). Nilai terendah ini diperoleh oleh siswa yang tidak berbicara sama sekali saat praktik debat dilaksanakan.

Deskripsi Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Setelah Menggunakan Media Pembelajaran Kupon bicara

Hasil belajar siswa pada pembelajaran berbicara setelah menggunakan media pembelajaran kupon bicara, digambarkan melalui analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif menggambarkan perolehan nilai siswa mulai yang tertinggi hingga yang terendah.

Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 98 yang diperoleh oleh satu sampel, sedangkan nilai terendah yaitu 53 diperoleh oleh satu sampel. Gambaran lebih jelas dari nilai tertinggi hingga nilai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Distribusi dan Persentase Nilai Hasil Pembelajaran Berbicara Setelah Menggunakan Media Pembelajaran Kupon bicara

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
----	-------	-----------	----------------

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	98	1	2,3
2	95	1	2,3
3	93	2	4,7
4	90	2	4,7
5	88	4	9,5
6	85	7	16,6
7	83	5	11,9
8	80	4	9,5
9	78	1	2,3
10	75	1	2,3
11	73	6	14,2
12	70	1	2,3
13	68	1	2,3
14	65	1	2,3
15	63	2	4,7
16	60	1	2,3
17	55	1	2,3
18	53	1	2,3
Jumlah		42	100

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa satu sampel memperoleh nilai tertinggi dengan nilai 98 (2,3%); satu sampel memperoleh nilai 95 (2,3%); dua sampel memperoleh nilai 93 (4,7%); dua sampel memperoleh nilai 90 (4,7%); empat sampel memperoleh nilai 88 (9,5%); tujuh sampel memperoleh nilai 85 (16,6%); lima sampel memperoleh nilai 83 (11,9%); empat sampel memperoleh nilai 80 (9,5%); satu sampel memperoleh nilai 78 (2,3%); satu sampel memperoleh nilai 75

(2,3%); enam sampel memperoleh nilai 73 (14,2%); satu sampel memperoleh nilai 70 (2,3,%); satu sampel memperoleh nilai 68 (2,3%); satu sampel memperoleh nilai 65 (2,3%); dua sampel memperoleh nilai 63 (4,7%); satu sampel memperoleh nilai 60 (2,3%); satu sampel memperoleh nilai 55 (2,3%); dan satu sampel memperoleh nilai 53 (2,3%).

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Kupon Bicara terhadap Keterampilan Berbicara Siswa

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kupon bicara terhadap keterampilan berbicara siswa, maka data yang diperoleh dari dua pertemuan (*pretest* dan *posttest*) dianalisis dengan menggunakan statistik inferensial. Analisis statistika inferensial menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS. Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat untuk melakukan uji *t* atau uji hipotesis. Adapun uji tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bentuk distribusi data. Uji normalitas dilakukan pada skor masing-masing kelompok untuk

mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas digunakan dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* menggunakan SPSS. Adapun kriteria uji yang digunakan yaitu:

$p\text{-value} < 0.05$ = data tidak terdistribusi normal

$p\text{-value} > 0.05$ = data terdistribusi normal

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan di SPSS, diketahui bahwa nilai signifikansi *Asym.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,144 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogrov-smirnov*, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas sudah terpenuhi.

b. Uji Homogenitas

Melalui analisis data inferensial, prasyarat kedua yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji analisis data lebih lanjut yaitu homogenitas variansi data. Sementara untuk pengujian homogenitasnya digunakan *test of homogeneity of variance* yang bertujuan untuk mengetahui apakah variansi kedua data homogeny atau tidak. Data hasil belajar yang diperoleh dikatakan homogen jika $p\text{-value} > \alpha = 0,05$, pengujian ini digunakan dengan bantuan komputer yaitu program komputer SPSS. Uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances**Posttest**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,583	3	29	,215

Sumber: Data Diolah dari data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 4.8, diketahui bahwa hasil perhitungan dan pengolahan data yang dilakukan oleh program SPSS diperoleh nilai signifikansi (Sig.) $0,215 > \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa sampel *pretest* dan *posttest* yaitu sampel yang diajar sebelum menggunakan media pembelajaran kupon bicara dan sampel yang diajar setelah menggunakan media pembelajaran kupon bicara memiliki varian yang sama atau homogen.

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan program SPSS diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Artinya, terdapat pengaruh positif penerapan media pembelajaran kupon bicara terhadap keterampilan berbicara dalam

pembelajaran debat siswa kelas X SMAN 6 Soppeng.

PEMBAHASAN

Kupon bicara merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Media kupon bicara adalah media pembelajaran berupa kupon sebagai syarat untuk menggunakan kesempatan berbicara. Media ini berfungsi untuk merangsang siswa berbicara atau berargumentasi secara merata dan lebih bermakna. Hal ini untuk menghindari adanya peserta didik yang mendominasi pembicaraan dan peserta didik yang lain hanya diam.

Pada penerapan media kupon bicara dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa siswa lebih berani untuk menyampaikan pendapat. Siswa lebih bergairah dan lebih leluasa mengeksplor ide-ide yang mereka miliki dan motivasi siswa untuk belajar juga meningkat. Siswa juga terlihat lebih aktif dan tidak malu-malu saat menyampaikan pendapatnya dalam berdebat setelah penggunaan media pembelajaran kupon bicara, saat siswa diberikan tes akhir (*posttest*).

Temuan ini sejalan dengan pendapat Sudjana dan Rivai (dalam Rofi'ah, 2012) yang menyatakan bahwa manfaat media dalam proses belajar siswa antara lain: (1) Pembelajaran akan lebih menarik

perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi, (2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik, (3) metode pembelajaran akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apabila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran, dan (4) siswa akan lebih memahami kegiatan pembelajaran, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan kegiatan dan sebagainya.

Menurut hasil analisis, hal ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran berbicara siswa setelah menggunakan media pembelajaran kupon bicara memiliki tingkat kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan hasil pembelajaran sebelum menggunakan media kupon bicara. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran kupon bicara dapat digunakan dalam merangsang siswa untuk melatih keterampilan berbicara siswa khususnya dalam pembelajaran debat.

Penggunaan media pembelajaran kupon bicara ternyata cukup memberi dampak yang positif pada proses pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian ini. Hasil analisis data menunjukkan bahwa setelah menggunakan media

pembelajaran kupon bicara, siswa memperoleh nilai yang lebih tinggi daripada sebelum menggunakan media pembelajaran kupon bicara. Hal ini ditunjukkan pada sampel setelah menggunakan media pembelajaran kupon bicara (*posttest*) memperoleh nilai tertinggi 98, sedangkan sebelum menggunakan media pembelajaran (*pretest*) siswa hanya memperoleh nilai 85 sebagai nilai tertinggi. Kedua nilai tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar. Nilai rata-rata saat *pretest* adalah 59,17, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh saat *posttest* adalah 75.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diperoleh yaitu:

1. Keterampilan berbicara siswa sebelum menggunakan media pembelajaran kupon bicara dalam pembelajaran debat siswa kelas X SMAN 6 Soppeng memperoleh nilai rata-rata 59,17. Hasil ini rendah berdasarkan kategorisasi nilai pembelajaran.
2. Keterampilan berbicara siswa setelah menggunakan media pembelajaran kupon bicara dalam pembelajaran debat siswa kelas X SMAN 6 Soppeng memperoleh nilai rata-rata 75. Berdasarkan data tersebut terdapat selisih antara nilai rata-

rata *pretest* dengan *posttest* yaitu 15,83.

3. Media pembelajaran kupon bicara berpengaruh terhadap keterampilan berbicara dalam pembelajaran debat siswa kelas X SMAN 6 Soppeng. Hal ini berdasarkan dari uji hipotesis $p\text{-value} < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,005$, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Artinya, terdapat pengaruh positif penerapan media pembelajaran kupon bicara terhadap keterampilan berbicara dalam pembelajaran debat siswa kelas X SMAN 6 Soppeng.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, berikut beberapa saran yang dapat diberikan untuk elemen-elemen pendidikan terkait:

1. Guru kelas X SMAN 6 Soppeng dapat memberikan motivasi secara langsung kepada siswa yang masih pasif pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan media kupon bicara dalam proses pembelajaran sehingga menumbuhkan kepercayaan diri dalam mengemukakan gagasannya.
2. Kepada para peneliti disarankan agar melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan media

pembelajaran kupon bicara pada materi lain atau melakukan penelitian dengan media pembelajaran lain dalam pembelajaran debat untuk menambah pengetahuan dalam penggunaan media yang inovatif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Adiana.
- Asjad, Maidar dan Mukti, U.S. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Djuanda, Dadan. 2008. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Sumedang: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Djumingin, Sulastriningsih dan Syamsudduha. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Epa, Puspita. 2017. *Pengaruh Pemanfaatan Media Shadow Puppet Terhadap Kemampuan Bercerita Siswa Kelas VII SMP*

- Negeri 1 Ma'rang Kabupaten Pangkep*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Jannah, Ratih Roudlotul. 2009. *Pengaruh Penggunaan Media Kupon Bicara terhadap Kemampuan Berargumentasi Siswa Kelas VIII SMPN 3 Malah Tahun Ajaran 2008/2009*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Keraf, Gorys. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kusminyatu, Norma., Sarwiji Suwandi., dan Atikah Anindyarini. 2012. Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*: volume 1 (1): hal 206-218.
- Rofi'ah, Nur, Dewi. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Komputer Mata Pelajaran Geografi Sma Kelas X Untuk Pokok Bahasan Perairan Laut*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sintadewi, Ni Gusti Ayu., Sang Ayu Putu Sriasih., Nyoman Sudiana. 2017. Teknik Penilaian Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 4 Denpasar. *e-jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. volume 7 (2): hal 1-12.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sutrisna, Deden. 2013. *Penerapan Model Tongkat Berbicara Berorientasi Karakter dalam Pembelajaran Debat*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.